

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2017). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dan dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Pada studi kasus ini akan mendeskripsikan personal hygiene lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Posyandu Dusun Bakalan kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

3.2 Subyek Penelitian

Subyek studi kasus adalah suatu pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang lansia dengan kriteria inklusi :

1. Seorang lansia yang berumur 60 tahun keatas
2. Mengalami gangguan mobilitas fisik
3. Yang masih tinggal dengan keluarga
4. Jenis kelamin perempuan

5. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*
6. Tidak mengalami gangguan pendengaran
7. Merupakan anggota di posyandu dusun Bakalan

Kriteria eksklusi subyek penelitian ini adalah seorang lansia dengan kriteria eksklusi :

1. Mengalami demensia
2. Tuli

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di rumah lansia di wilayah posyandu Dusun Bakalan

3.3.2 Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari - Maret 2021

3.4 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian, yaitu karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya.

Fokus studi dalam penelitian ini adalah personal hygiene pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Posyandu Dusun Bakalan kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, dengan sub fokus studi meliputi: upaya personal hygiene dan kondisi personal hygiene pada lansia

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca

dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padar mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus studi		Definisi Operasional		
Personal hygiene lansia		Kebersihan dan kesehatan diri pada lansia untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis lansia		
No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
1.	Upaya personal hygiene lansia	Kemampuan dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis yg dilakukan oleh lansia yg mengalami masalahgangguan mobilitas fisik	<p>A. Upaya personal hygiene</p> <p>1. Kegiatan merawat Kebersihan kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> - frekuensi mandi/hari -pemakaian sabun mandi - penggunaan scrub/penggosok badan -penggunaan lotion pelembut kulit. -penggunaan barang pribadi <p>2. Kegiatan merawat kebersihan kulit kepala dan rambut</p> <ul style="list-style-type: none"> -frekuensi mencuci rambut/hari - menyisir rambut - pemakaian shampo atau bahan pencuci lainnya <p>3. Kegiatan merawat kebersihan gigi dan mulut</p>	Wawancara

			<ul style="list-style-type: none"> - frekuensi menggosok gigi/hari - menggunakan sikat gigi milik pribadi - mengupayakan menghindari makanan yang bisa merusak gigi - pemeriksaan gigi secara berkala ke dokter gigi/tahun <p>4. Kegiatan merawat kebersihan telinga.</p> <ul style="list-style-type: none"> -membersihkan telinga secara teratur -tidak mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam <p>5.Kegiatan merawat kebersihan tangan,kaki dan kuku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan - Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Memotong kuku secara teratur - Mencuci kaki sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Mencuci kaki sebelum tidur. 	
2	Kondisi	Keadaan kebersihan dan	B. Kondisi	Observasi

	personal hygiene	kesehatan diri lansia	<p>personal hygiene</p> <p>1. Kulit - kebersihan - keutuhan - bau</p> <p>2. Kulit kepala dan rambut - kebersihan - Ada/tidaknya ketombe - ada/tidaknya kutu - kerapihan rambut</p> <p>3. Gigi dan mulut -kebersihan -plak/karang gigi - caries gigi - jumlah gigi - bau mulut</p> <p>4. Telinga - kebersihan</p> <p>5. Tangan,kaki,dan kuku - kebersihan - kerapihan kuku</p>
--	------------------	-----------------------	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Aspek yang di observasi pada studi kasus ini adalah kondisi personal hygiene lansia

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Aspek yang di wawancara pada studi kasus ini adalah upaya personal hygiene lansia.

Peneliti menggunakan metode observasi dan metode wawancara untuk mendapatkan data mengenai personal hygiene pada subyek yang memenuhi kriteria inklusi.

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti memilih subyek penelitian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dibantu oleh dosen bimbingan dan konseling.
2. Peneliti memastikan pada RT/RW setempat bahwa tidak ada orang yang terpapar covid-19 di wilayah tersebut, baik dengan gejala maupun tidak.
3. Peneliti selalu menerapkan protokol kesehatan pada setiap kesehatan untuk pencegahan dan keamanan lansia.
4. Peneliti memastikan dan mengatakan pada responden bahwa sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah yakin bahwa peneliti sehat dan tanpa gejala covid-19 atau bisa menyerahkan surat sehat kepada keluarga lansia bila perlu.
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek penelitian tentang maksud, tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, waktu yang dibutuhkan untuk wawancara sekaligus observasi, dan juga meminta izin kepada responden bahwa dalam kegiatan ini peneliti akan merekam selama kegiatan berlangsung.
6. Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, subyek menyetujui dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi subyek penelitian.
7. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden.
8. Pada saat kunjungan peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan melakukan wawancara sekaligus observasi kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara untuk menilai kualitas personal hygiene
9. Pada observasi sesi pertama minggu ke satu peneliti mengobservasi responden
10. Pada observasi sesi kedua minggu kedua peneliti kembali memonitoring mengobservasi responden lagi
11. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti kepada responden.

12. Menyimpulkan hasil observasi dan wawancara mengenai personal hygiene lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, lembar pedoman wawancara, dan alat perekam atau *Tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data agar peneliti lebih mudah dalam mengolah hasil wawancara.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

- a. Data dari hasil wawancara upaya personal hygiene yang telah dijawab oleh responden akan dianalisa sesuai jawaban responden dan disajikan dalam bentuk narasi tekstural.

- b. Hasil skor penilaian dari observasi skala kondisi personal hygiene dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan kategori kondisi personal hygiene subjek penelitian, dan akan dihitung menggunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : nilai yang di dapat

SP : skor yang di dapat

SM : skor maksimal

Setiap item pertanyaan diberi skor berikut :

Ya : 1

Tidak : 0

Hasil presentase diinterpretasikan dengan skala :

Kondisi *Personal hygiene* terpenuhi jika nilai > 50-100 %

Kondisi *Personal hygiene* tidak terpenuhi jika nilai < 25-50 %

3.8.2 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik. (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, pada hasil observasi dan hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk narasi atau teks (*textular*) untuk menilai kualitas *personal hygiene* berupa cuplikan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut (Hidayat, 2009):

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka subjek harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang diperoleh pada hasil riset.

4. *Beneficence & Non Maleficence*

Merupakan prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan resiko yang minimal, misalnya dengan memberikan manfaat tentang pentingnya menjaga personal hygiene dan bahayanya jika lansia tidak menjaga personal hygienya dan untuk menghindari resiko kerugian lansia, peneliti wajib menjaga protokol kesehatan dan apapun itu yang bisa menjaga lansia dari resiko terpaparnya virus covid19 yang sedang marak saat ini.